

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu proses perubahan sikap perilaku seseorang dan sekelompok orang yang berusaha untuk mendewasakan manusia dengan bahan suatu pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga merupakan sebuah proses pendewasaan dan perbuatan yang mendidik seseorang untuk jadi lebih baik lagi. Selain itu pendidikan adalah bentuk upaya untuk memajukan tumbuhnya etika dan budi pekerti dalam pertumbuhan anak. Dalam dunia pendidikan dalam kehidupan dan penghidupan anak-anak yang dididik harus seimbang dengan dunianya Dewey (Martinis dan Maisah, 2012:17).

Pendidikan juga merupakan suatu proses kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama umat manusia. Dalam undang-undang Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang taat dan beriman serta berbudi pekerti luhur, berilmu, kreatif, mandiri dan inovatif.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat umum dan mendasar setiap manusia terutama untuk kebutuhan anak yang sekolah menempuh pendidikan di dunia sekolah harus benar-benar dididik dan dibimbing secara intensif agar memiliki pengaruh daya tangkap yang kuat. Dalam setiap permasalahan dan tantangan masalah yang akan dihadapi. didalam dunia Pendidikan banyak

mengajarkan tentang ilmu pengetahuan, untuk menuju sebuah kehidupan yang lebih baik lagi.

Pendidikan ada dua yaitu pendidikan yang formal dan nonformal. pendidikan formal merupakan pendidikan yang berada di dalam lingkungan sekolah, yang merupakan dari jenjang pendidikan dari sekolah yang mendasar sampai ke sekolah perguruan tinggi. Dan pastinya juga di berikan pengetahuan etika, adab, dan moral yang baik. Sedangkan pendidikan yang nonformal merupakan pendidikan yang memberikan peluang secara individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran. Dan juga memberikan kesempatan untuk berkomunikasi yang terarah di luar sekolah.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika kualitas pendidikan tersebut sempurna yaitu dapat diukur juga meningkatnya kemampuan belajar siswa dengan dikembangkannya proses belajar siswa akan meningkat apabila siswa dapat berusaha dan terus belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa terutama dari faktor yang bersumber dari siswa sendiri atau lingkungan siswa. Salah satu faktor yang menyangkut aspek kemampuan-kemampuan intelektual dan juga kondisi afektif yang berupa motivasi agar siswa lebih giat lagi untuk belajar karena juga mempengaruhi proses pembelajaran. Kegiatan proses mengajar yang dilakukan guru harus tersusun secara sistematis dan inovatif untuk menumbuhkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 ini yang sangat cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, karena pendidikan anak lebih di utamakan dalam kurikulum ini, karena dalam kurikulum ini terdapat macam-macam metode pembelajaran yang disusun

sangat menarik untuk buku guru dan buku siswa. Sehingga memudahkan guru untuk menerapkan pembelajaran untuk siswa dan pendidik harus benar-benar memiliki jiwa yang gigih dan semangat untuk memotivasi siswa untuk jadi lebih baik dan aktif. Dalam kurikulum 2013 ini peran guru juga dituntut untuk lebih aktif dalam mengajar di dalam kelas, guru di dalam kelas hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran jadi tugas seorang guru hanya menjadi fasilitator. Guru bukan hanya memiliki kemampuan untuk mentransformasikan pengetahuan yang dimilikinya tetapi guru juga harus mampu menginspirasi peserta didik agar memiliki akhlak dan tauladan yang baik. Guru harus memberikan kontribusi yang lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Proses pengolahan di dalam kelas yang diajarakannya dengan cara guru untuk mengajar dengan menarik dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Guru harus mempunyai strategi yang unik untuk menerapkan proses pembelajaran agar siswa mampu bertanya dan menerapkan materi yang disampaikan oleh guru dalam menerapkan proses pembelajaran. Konsep pembelajaran ini mestinya diterapkan secara efektif dan efisien karena mencakup beberapa macam mata pelajaran guru mengajarkan dan meminta siswa untuk menjelaskan materi yang sudah diterima agar siswa aktif dan tidak hanya diam di dalam kelas.

Guru merupakan suatu peran utama dalam merencanakan suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tugas guru yaitu memberikan atau menyampaikan beberapa pengetahuan kepada peserta didik. Berdasarkan

keputusan Menpan no 26 MENPAN/1998 tanggal 2 Mei, menyatakan bahwa seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu guru harus meningkatkan kemampuan profesinya agar dapat melaksanakan kewajiban sebagai seorang guru yang amanah dan bertanggung jawab. Selain itu guru juga harus melihat faktor yang dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran seperti halnya kemampuan dari masing-masing siswa.

Dalam dunia pendidikan pembelajaran sama artinya dengan proses belajar mengajar yaitu suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik secara langsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan bersama. Dengan berlangsungnya secara berinteraksi dengan proses belajar mengajar. (Usman,2004). Pembelajaran merupakan salah satu proses yang mengatur lingkungan yang harus di terapkan untuk tenaga pendidik atau siswa, sehingga dapat menumbuhkan peserta didik untuk melakukan proses belajar, pembelajaran juga bisa disebut dengan membimbing dan memberi pengarahan mengayomi terhadap peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan siswa dalam sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses belajar mengajar penggunaan metode yang cocok untuk memaparkan materi dapat membantu siswa untuk mengetahui materi dan memahami segala sesuatu yang di paparkan oleh guru. Dengan hasil belajar akan diketahui kemampuan siswa dalam prestasi belajarnya.

Guru perlu mengenal setiap anak didik dan bakat-bakat yang dimiliki agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan pengalaman Pendidikan yang di butuhkan oleh siswa, untuk mengembangkan bakat-bakat siswa dengan optimal. Ardhana.2001:1 menyatakan bahwa belajar merupakan proses interaksi terhadap situasi secara individu belajar juga merupakan proses melihat dan mengamati suatu bahan materi yang ingin di pelajari. Salah satu kendala kesulitan yang dialami siswa dikarenakan siswa tidak di biasakan memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi.

Pembelajaran bahasa adalah salah satu pembelajaran yang biasanya sering menggunakan model diskusi atau kelompok. Hal ini akan menyebabkan siswa lebih kreatif dan inovatif dari siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata. Sistem seperti ini lebih mendominasi ketika berdiskusi atau belajar kelompok.ketika siswa yang berkemampuan tinggi ketika dikelompokkan dengan siswa yang berkemampuan dibawah rata-rata. Diskusi kelompok akan berjalan dengan lancar siswa yang berkemampuan dibawah rata-rata juga akan lebih sedikit mengerti ketika menerima materi, karena di kelompokkan dengan siswa yang berkemampuan tinggi hal yang mempengaruhi siswa dan hasil belajarnya harus diketahui guru.

Untuk menentukan metode dan model pembelajaran karena salah satu tugas guru untuk memotivasi mengubah karakter dan membimbing siswa untuk lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu guru harus memilih metode yang cocok untuk siswa yang sesuai dengan karakter kemampuannya kelas dan juga lingkungan. Tempat belajar juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran proses belajar mengajar (pembelajaran) akan dapat berjalan dengan baik apabila ada guru

yang mengajar dan siswa yang belajar. Guru juga harus memperhatikan dalam memilih dan menentukan pendekatan model-model pembelajaran apa yang ingin di gunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini diperlukan penggunaan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dengan metode pembelajaran Kooperatif, metode pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang sangat efektif bagi siswa menurut Solihartiin dan Raharjo dalam Trianto (2010:56). Pembelajaran Kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama gotong royong dengan peserta didik yang lain dalam tugas-tugas terstruktur.

Siswa ditempatkan sebagai peran pertama untuk melakukan proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran tujuannya agar siswa lebih aktif. Karena siswa harus lebih aktif dari pada guru sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa baik dari segi kognitifnya maupun kegiatan sosialnya). Dengan bantuan guru yang harus mengayomi dan memotivasi siswa supaya tumbuh berkembang dengan baik.

Pembelajaran Kooperatif merupakan proses dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4 sampai 5 orang. Saling belajar dan bekerja sama masing-masing siswa di dalam kelompok kecil tersebut memiliki ciri khas kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, rendah, dan

sedang). Metode pembelajaran Kooperatif mengutamakan kolaborasi untuk memecahkan suatu permasalahan, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai suatu proses pembelajaran.

Metode pembelajaran Kooperatif salah satu model pembelajaran yang mendorong kemampuan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, dan mampu bekerja sama dengan peserta didik yang lain dalam kelompoknya agar siswa lebih aktif, terampil, dan dapat membantu peserta didik yang lain ketika mengalami kesulitan dalam kegiatan diskusi belajar. Dalam model pembelajaran Kooperatif semua peserta didik harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga tanggung jawab terhadap kelompoknya. Kooperatif yaitu sebuah konsep yang sangat luas meliputi jenis kerja sama kelompok termasuk kelompok-kelompok yang dikuasai oleh guru dan yang diarahkan oleh guru.

Peranan seorang guru yaitu membantu kelompok peserta didik untuk mengembangkan keterampilan antar kelompok, salah satu metode Kooperatif yang cocok dan dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sangat cocok dan menarik yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat dipelajari dengan cara membagi dalam pokok-pokok pembahasan. (Slavin, 2009; 241) menyatakan Kooperatif Tipe *Jigsaw* siswa akan lebih aktif dan akan lebih banyak beraktifitas karena siswa saling bekerja sama dalam kelompok untuk memahami submateri).

Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat digunakan dengan materi yang dipelajari adalah bentuk narasi tertulis ilmu sosial dalam bahasa Indonesia dan di

bidang mata pelajaran yang lainnya. Metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada umumnya di bentuk kelompok-kelompok kecil dengan beranggotakan 4 sampai 5 orang tetapi, metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* masing-masing individu mempelajari bagian masing-masing yang sudah dibagi dalam kelompok tersebut. metode pembelajaran ini akan membantu siswa untuk saling mempelajari dan bekerja sama dalam kelompok dan saling bertanggung jawab dan membantu mengembangkan pikiran dan kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah.

Dalam penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* agar mampu membantu menambahkan keaktifan siswa, meskipun demikian masih jarang guru menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* ini rata-rata guru banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab sehingga siswa merasa jenuh. Maka dari itu diterapkannya model pembelajaran *Jigsaw* ini agar mampu meningkatkan keaktifan siswa, agar tidak cenderung merasa bosan. Metode ini bisa mendorong siswa agar lebih aktif dan semangat belajar.

Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini akan diterapkan di sekolah menengah pertama (SMP) dengan materi cara menulis teks ekplanasi. Teks ekplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses atau peristiwa tentang asal usul atau proses pengembangan suatu fenomena seperti peristiwa alam, sosial, dan budaya. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses dan alasan sesuatu didunia yang terjadi. Teks eksplanasi disini mempunyai kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khas teks itu Kosasih (2016, hlm 183).

Kaidah kebahasaan yang menandai teks eksplanasi yaitu menunjukkan keterangan kronologis dan kata penunjuk yaitu dengan menunjukkan antara lain sebab, akibat, karena, oleh karena itu, dan sehingga. Sementara konjungsi kronologis, seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimat-kalimat tersebut. Teks ekplanasi merupakan salah satu komponen dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang ada pada kurikulum 2013.

Manfaat dan tujuan menulis teks ekpalansi ini agar siswa mampu mengamati sebuah teks wacana yang sudah dibaca, dan siswa mampu menulis dengan menggunakan kalimatnya sendiri, sehingga dapat menghasilkan teks eksplanasi yang tersusun dengan jelas. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan judul materi **“Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Menulis Teks Ekplanasi Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Labang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Proses belajar siswa kelas VIII D pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* ?\

2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII D dalam menulis teks eksplanasi menggunakan metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* ?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan dengan paparan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Proses belajar siswa kelas VIII D pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VIII D dalam menulis teks eksplanasi menggunakan metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini yang dilakukan di harapkan peneliti dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis.

1. Secara praktis

- a) Bagi siswa, hasil dari sebuah penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, dalam materi bidang apapun, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi yang lain atau materi teks eksplanasi, dan bisa juga mendorong motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang diterapkan dikelas.
- b) Bagi seorang guru hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan guru dalam mengajar di dalam kelas serta dapat

mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Materi menyusun teks ekplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang sudah di terapkan ini, guru akan memiliki pengalaman mengajar yang baru dan inovatif ketika diterapkan di dalam kelas.

- c) Bagi kepala sekolah manfaat peneliti ini berfungsi sebagai bahan motivasi terutama perkembangannya untuk meningkatkan kualitas guru dan mutu sekolah agar dapat memperbaiki kualitas dan prestasi lulusan.
- d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk referensi untuk mencari model pembelajaran tertentu. Dalam menggunakan media model pembelajaran apapun yang cocok untuk di terapkan ketika nantik sudah menjadi seorang guru dan peneliti. Diharapkan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang efektif bagi siswa, dan menambah pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan.

2. Secara Teoritis

- a) Terdapat beberapa manfaat secara teoritis didalam penelitian ini, yaitu dapat menambah beberapa pengetahuan tentang penggunaan model-model yang bervariasi yang cocok untuk di dalam kelas, dan di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keterampilan berbahasa khususnya pembelajaran menyusun teks ekplanasi melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

- b) Menambah pengetahuan tentang peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar, kompetensi dasar melalui metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Konsep dasar *metode* Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini merupakan metode yang mengajak siswa untuk lebih kritis dan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran, metode ini tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk mengembangkan emosional dan keterampilan. dengan menerapkan metode pembelajaran ini akan melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat, bekerja sama, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu maupun kelompok.

E. Asumsi Penelitian

Dalam tahap melakukan penelitian ini di perlukan asumsi penelitian dapat di katakan sebagai anggapan dasar untuk dijadikan landasan untuk melakukan penelitian. Asumsi ini perlu dirumuskan secara jelas sebelum melakukan penelitian asumsi untuk melakukan pengumpulan data yang valid dan benar. Asumsi ini juga merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik setiap penyelidik memiliki asumsi yang berbeda bergantung dengan sudut pandangnya masing-masing. Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* peneliti menekankan kepada siswa untuk mengamati, menalar, menanya, mencoba, dan membuat sesuatu objek yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajarinya.

F. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk mengimplementasikan rencana ataupun konsep yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai kelancaran proses pembelajaran, dan proses pembelajaran yaitu menunjukkan kemampuan-kemampuan proses belajar yang memberikan umpan baik bagi siswa, keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari keaktifan siswa dalam belajar, maka dari itu guru harus memberikan metode pembelajaran yang efektif dan menarik di dalam kelas.

Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah salah satu metode pembelajaran Kooperatif yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dengan metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* belajar berkelompok kecil yang terdiri dari beberapa kelompok asal dan kelompok ahli terdiri dari 4-5 orang secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama, lebih bertanggung jawab dengan kelompoknya sendiri ataupun ke kelompok yang lain. Dalam penelitian ini model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* akan diukur yang akan dikembangkan dalam beberapa komponen menurut (Slavin, 2009: 241).

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menuangkan sebuah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai dari diri sendiri secara utuh dan jelas, menulis juga perlu memperhatikan variabel dalam kalimat itu sendiri mulai dari isi, tanda baca, kosa kata serta kalimat penghubung yang akan menjadi sebuah paragraf dan harus rinci, agar pembaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan jelas.

3. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan fakta dan kenyatannya, dan menjelaskan secara umum yang dijelaskan di dalam teks yang berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa itu bisa terjadi.